

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Tujuan dari bergabungnya perusahaan ke dalam pasar modal adalah untuk menawarkan saham perusahaannya. Investor akan menanamkan investasi untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang dari hasil pengembalian (*return*) atas investasi pada perusahaan (Wardana & Fikri, 2019)

Pasar modal merupakan pasar sekuritas atau instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan dalam bentuk hutang jangka panjang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh *public authorities*, pemerintah maupun perusahaan swasta. Secara umum pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya antara pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor yang akan menanamkan modalnya kepada pihak yang membutuhkan dana untuk dikelola yaitu emiten. Dalam hal ini perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana untuk dikelola dan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan kepada investor dalam bentuk *capital gain* atau dividen (Kholifaturrohmah, 2020).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. rasio aktivitas juga disebut juga dengan rasio manajemen aset. *Total Asset Turnover Ratio* merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan melihat jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya Zahro & Jamil (2021). Rasio aktivitas adalah *total assets turnover*. Dalam hal ini *total assets turnover* memberikan peran penting bagi seseorang yang mempunyai kepemilikan atas perusahaan tersebut, namun dapat dikatakan bahwa hal itu memiliki peranan pokok bagi manajemen perusahaan tersebut, oleh sebab itu perusahaan dapat menunjukkan penggunaan aktiva sudah sesuai atau belum Khasanah *et al.* (2021). *Total Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan.

Kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas manajemen, dan sebagainya. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik, laporan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Sudirman *et al.*, 2023)

Kinerja keuangan merupakan suatu indikator untuk mengetahui sejauh mana keadaan keuangan suatu perusahaan sesuai dengan peraturan pelaksana keuangan yang baik dan benar dengan indikator likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas. Kinerja keuangan suatu tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan Trisbiani *et al.* (2020). Rasio profitabilitas umumnya dipakai untuk menunjukkan keahlian perusahaan industri supaya menciptakan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) ialah rasio profitabilitas yang dapat memperhitungkan tingkatan keahlian per lembar saham dalam menciptakan laba untuk perusahaan industri selama satu periode (Rachmawati *et al.*, 2022).

Kinerja keuangan, yang diukur dengan metrik berbasis keuangan dan pasar termasuk pangsa pasar, penjualan tahunan, laba atas penjualan, dan laba atas aset, merupakan tanda penting keberhasilan suatu perusahaan Alhawamdeh *et al.* (2024). *Earning Per Share* (EPS) perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah etsaham yang beredar (Napisah & Soeparyono, 2023).

Return on Equity (ROE) ialah rasio yang dapat menilai profitabilitas suatu perusahaan dari total modal yang tersedia Apriani & Situngkir (2021). *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan Lutfi & Sunardi (2019). *Earning Per Share* (EPS)

merupakan representasi dari jumlah uang yang akan di terima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang mereka miliki (Nopiyani, 2022).

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham Jashevva *et al.* (2021). Harga saham yaitu harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* harga saham tersebut. Dari pengertian Wardana & Fikri (2019). Pengertian saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan (Prima, 2019).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham yaitu harga yang ditentukan oleh pergerakan investor dalam membeli saham saat harga saham tersebut sedang berlangsung di pasar modal , baik saat harga saham sedang naik maupun saat harga saham turun, sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hak dan kewajiban antara pemegang, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya, atau dengan kata lain, kontrol terhadap sistem perusahaan Ashari *et al.* (2022). kepemilikan institusional investor menghasilkan dampak yang baik mempromosikan atau menekan, pemegang saham institusional dengan persentase kepemilikan institusional yang tinggi lebih termotivasi dan mampu mendapatkan lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan minoritas pemegang saham (Jiang *et al.*, 2020).

Permasalahan umum yang ada pada sektor farmasi terhadap harga saham adalah fluktuasi harga saham yang signifikan, terutama selama masa pandemi Covid-19. Harga saham perusahaan farmasi mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Harga saham berfluktuasi naik dan turun tajam akibat serangkaian dampak krisis keuangan yang berdampak pada sifat keputusan investasi bagi membeli atau menjual saham. Sebaliknya, likuiditas saham didasarkan pada keuntungan perusahaan ketika harga saham naik (Taha *et al.*, 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham sektor farmasi antara lain:

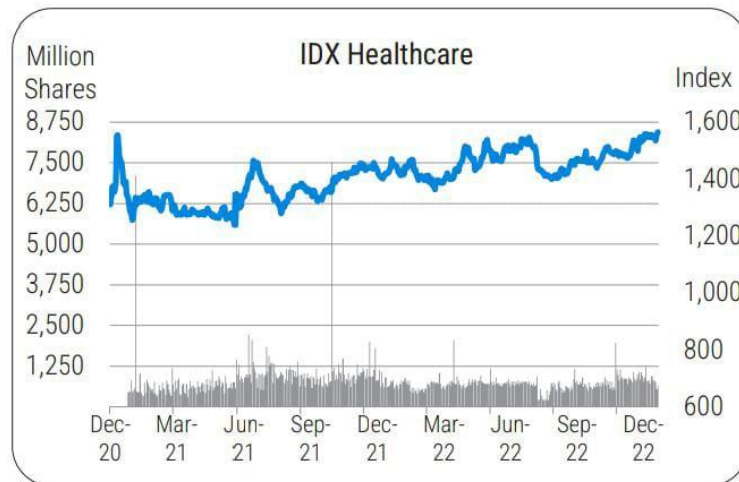
1. Rasio Kinerja seperti *Return on Equity* (ROE) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif, sedangkan EPS berpengaruh negatif, namun tidak signifikan.
2. Kinerja Keuangan seperti rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, laba per saham, dan total perputaran aset, mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Permasalahan krusial pada sektor farmasi terhadap harga saham adalah fluktuasi harga saham yang terjadi akibat berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Kinerja keuangan, seperti ROE dan EPS dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan farmasi harus menjaga kinerja keuangan yang baik untuk meningkatkan harga saham.

Faktor yang mendasari penelitian ini dikarenakan adanya Permasalahan yang ada pada sektor farmasi terhadap harga saham dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk fluktuasi harga saham, pengaruh kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Berikut adalah beberapa contoh permasalahan dan grafik yang terkait:

Gambar 1.1

Grafik IHSG Sektor farmasi Periode 2020 -2022



Sumber:(www.idx.co.id)

Dilihat dari grafik di atas pada bulan desember 2020 harga saham disektor farmasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan hampir mencapai angka 8.750 sedangkan pada tahun 2021 harga saham di sektor farmasi mengalami naik turun sehingga dapat harga saham di tahun 2021 tidak stabil. Dilihat dari grafik di atas pada bulan bulan desember 2021 harga saham mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya, sedangkan pada bulan maret 2022 harga saham sempat mengalami penurunan tetapi tidak secara drastis. Pada bulan selanjutnya, harga saham mengalami naik turun hingga bulan desember 2022 harga saham mengalami kenaikan hampir mencapai index di angka 1.600.

Gambar 1.2

Perkembangan Harga Saham Sektor Farmasi



Sumber : www.finance.yahoo.com

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia setiap triwulannya mengalami perubahan selama periode triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2020. Perusahaan dengan kode INAF, KAEF, SIDO, TSPC mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan selama triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2020. Pada perusahaan dengan kode DVLA, KLBF, MERK, PYFA pada triwulan IV tahun 2019 menuju triwulan I tahun 2020 harga saham mengalami penurunan, sedangkan pada triwulan I tahun 2020 menuju triwulan III tahun 2020 harga saham mengalami kenaikan selama 2 periode.

Pergerakan harga saham bergantung pada banyaknya informasi di tingkat perusahaan dan tingkat pasar yang terdapat dalam harga saham. Pergerakan harga saham suatu perusahaan yang tidak sinkron dengan seluruh pasar disebabkan oleh informasi pribadi (informasi tingkat perusahaan) yang digabungkan dalam harga saham (Dang *et al.*, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aspriyadi (2020) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan jasa transportasi) yang terdaftar di BEI 2015-2019. Hasilnya (ROE) *Return On Equity* dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah *et al.* (2021) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. Hasilnya *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh pasti terhadap Harga Saham *Total Assets TurnOver* (TATO) memiliki pengaruh tidak pasti terhadap Harga Saham. Sihombing *et al.* (2023) Investor akan menghargai lebih banyak perusahaan dengan profitabilitas yang lebih besar, sehingga menghasilkan saham yang lebih tinggi harga dan nilai perusahaan.

Dengan adanya gap riset ini, maka Kepemilikan Institusional dijadikan sebagai variabel moderasi. Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi karena berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga dapat dilihat dampaknya terhadap harga saham. Kepemilikan Institusional sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara rasio aktivitas, kinerja keuangan terhadap harga saham. Hal ini didasari dengan ketidak konsistenan pada hasil penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan dari Latar Belakang yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh *Kepemilikan Institusional* pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai olah data. Beberapa perusahaan sektor farmasi yang diteliti mengambil data menggunakan annual report yang terdapat di www.idx.co.id. Peneliti mengambil penelitian dengan jangka waktu dalam 5 tahun terakhir yang dimulai pada tahun 2019-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah Rasio Kinerja (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah Rasio Kinerja (ROE) berpengaruh terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi Rasio Aktivitas terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi Rasio Kinerja (EPS) terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Apakah Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi Rasio Kinerja (ROE) terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Untuk mengetahui apakah rasio kinerja (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Untuk mengetahui apakah rasio kinerja (ROE) berpengaruh terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi Rasio Aktivitas terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi Rasio Kinerja (EPS) terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi Rasio Kinerja (ROE) terhadap Harga saham pada sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

E. Kegunaan Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai fenomena yang terjadi dalam bidang ekonomi terutama terkait dengan harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan dan pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

3. Bagi Pemegang saham

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada para pemegang saham perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel dalam mengambil keputusan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.